

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewaskan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana pendidikan merupakan proses dimana kita memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

Sekolah dasar merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Sekolah dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun dilihat dari tujuan pendidikan Sekolah Dasar, menurut Mirasa dkk. dimaksudkan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (konduktivitas) bagi perkembangan dirinya secara optimal.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 69.

Secara formal dan institusional, sekolah dasar masuk pada kategori pendidikan dasar. Pendidikan dasar menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 1 dan 2 merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi jenjang menengah, pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.<sup>2</sup>

Pendidikan yang dimaksud dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut adalah pendidikan yang berbentuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Sedangkan dalam Kurikulum Tahun 2006 (KTSP) pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan di kelas I sampai kelas III. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 70.

yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.<sup>3</sup>

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan panduan implementasi Kurikulum 2013, pengelolaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah/madrasah. Dengan demikian, kegiatan menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator tidak perlu dilakukan secara tersendiri karena dapat dilaksanakan berbarengan dengan penentuan jaringan tema. Tema-tema yang bisa dikembangkan di Sekolah dasar mengacu kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pengalaman mengembangkan tema dalam kurikulum disesuaikan dengan muatan mata pelajaran yang akan dikembangkan.
2. Dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak (*expanding community approach*)
3. Dimulai dari hal-hal yang mudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks dan dari hal yang konkret menuju yang abstrak.

---

<sup>3</sup> Muhamad Afandi, dkk. 2019. Problematika Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Madrasah Ibtidaiyah. *Nurul Qomar Palembang: journal of education*. Vol.2. No.1. hal. 33.

<sup>4</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 139.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum yang sebelumnya. Dengan kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan-tantangan di masa depan. Kompetensi-kompetensi yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk memberikan softskill dan hardskills berupa keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh tantangan, perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional.<sup>5</sup>

Problematika dari pihak guru, yaitu di dalam sekolah guru menitik-beratkan pada penguasaan konsep semata dengan target agar mendapatkan rata-rata nilai yang baik. Hal ini menyebabkan pembelajaran tematik di Madrasah menjadi monoton, pembelajaran tematik berubah menjadi pembelajaran sastra tematik dimana siswa dibelajarkan hanya teori-teori saja. Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik.<sup>6</sup>

Problematika dari pihak siswa, yaitu dimana pada saat proses pembelajaran siswa kurang berminat dalam menerima materi yang dijelaskan oleh guru, dimana pada saat guru menerangkan pelajaran ada yang diam saja, ada yang bermain sendiri dan ada yang sibuk dengan kegiatan bermainnya saja. Dan pada saat guru memberikan penugasan siswa kurang memerhatikan bahkan ada salah seorang siswa yang tidak mau mengerjakan tugas tersebut dan lebih memilih untuk mengerjakan di rumah dan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 141.

<sup>6</sup> Lesi Hermilah, Guru Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 13 Februari 2019.

janji akan mengumpulkan tugasnya minggu depan tapi saat minggu depannya guru meminta tugas tersebut murid belum mengerjakan.<sup>7</sup>

Selain itu problem yang terjadi di MI Al-Amalul Khoir Palembang adalah anak cenderung kurang paham jika hanya dijelaskan dengan teori saja tanpa ada praktik, kurangnya minat baca siswa sehingga saat guru mencoba memberikan kuis di awal pembelajaran siswa cenderung kurang merespon saja apa yang ditanyakan oleh guru tersebut, terlalu banyaknya siswa juga mempengaruhi keberhasilan pembelajarannya, jika terlalu banyak siswa maka konsentrasi siswa bisa berkurang. Untuk problem selanjutnya yaitu mengenai kurang lengkapnya sarana prasarana yang ada di Madrasah, sehingga saat praktik di Madrasah media yang dibutuhkan untuk praktik kurang memadai, ada juga alat peraga yang digunakan untuk praktik kurang memadai.

Bila melakukan kunjungan ke beberapa tempat wisata seperti wisata pundi kayu, dilingkungan sebenarnya terdapat beberapa problem dan hambatan seperti, biaya, waktu dan keterbatasan lainnya sehingga ini menjadi problematika pula dalam pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat belajar dan terlibat secara langsung dengan suatu kegiatan atau mengerjakan sesuatu sebagai cara yang baik dan bertahan lama diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik sehingga mereka mampu meningkatkan kompetensi maupun kecakapannya dalam belajar.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik dan ingin lebih lanjut mengetahui problem yang lebih mendalam yang dialami oleh guru tematik dalam proses belajar mengajar tematik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amalul Khoir Palembang, dengan mengadakan penelitian yang penulis rangkai dalam sebuah judul “Problematika Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amalul Khoir Palembang.”

---

<sup>7</sup> Lesi Hermilah, Guru Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 13 Februari 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja problematika proses kegiatan inti dalam pembelajaran tematik di kelas VA Madrasah Ibtidaiyah AL-Amalul Khoir Palembang ?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika proses kegiatan inti pembelajaran tematik di kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Al-Amalul Khoir Palembang ?

## **C. Fokus Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian ini, maka dipandang perlu adanya fokus masalah. Hal ini dimaksudkan agar lebih terarah dan tidak melebarnya pembahasan. Maka fokus masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Peserta didik kelas VA MI Al-Amalul Khoir Palembang  
     Tema I “Organ Gerak Hewan dan Manusia”  
     Subtema 1 “Organ Gerak Hewan”  
     Pembelajaran 1
2. Problematika pada kegiatan inti pembelajaran tematik

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui problematika proses kegiatan inti pembelajaran tematik di kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Al-Amalul Khoir Palembang.

- b. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika proses kegiatan inti dalam pembelajaran tematik kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amalul Khoir Palembang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah adanya suatu kontribusi penelitian baik secara teoritis maupun secara praktik. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan menelitian ini dapat:

- a. Mengembangkan serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama pada bidang pendidikan, khususnya mengenai problematika proses kegiatan inti pembelajaran tematik.
- b. Memberikan gambaran bagi guru bagaimana proses kegiatan inti yang benar.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat membawa manfaat bagi komponen pendidikan, di antaranya:

##### a. Siswa

Dengan guru yang kreatif dan inovatif dalam proses kegiatan inti dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode yang variatif serta bantuan alat peraga dan media pembelajaran dapat menumbuhkembangkan peserta didik yang mampu berfikir kritis, kreatif, serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru

Mampu mengidentifikasi kekurangan guru dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik serta bagaimana seharusnya guru melaksanakan pembelajaran dengan benar dan berinovasi.

c. Madrasah

Memberikan suatu informasi untuk perbaikan proses kegiatan inti pembelajaran tematik sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut serta dapat juga memfasilitasi kekurangan dalam pembelajaran tematik terpadu.